

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kejadian Anemia di Indonesia sangat menonjol yang terjadi pada anak-anak sekolah terutama pada remaja putri. Remaja putri berisiko lebih tinggi menderita anemia dikarenakan mengalami menstruasi dan pertumbuhan yang terjadi sangat cepat, sehingga kebutuhan gizi pun ikut meningkat. Salah satu zat gizi yang kebutuhannya meningkat adalah zat besi. Semua sel tubuh membutuhkan zat besi yang merupakan dasar fisiologis, seperti pembentukan haemoglobin (sel darah merah) dan fungsi enzim (Sulistyorini, 2019). Aktivitas sekolah maupun aktivitas ekstrakurikuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur dan rendahnya asupan zat besi yang dikonsumsi pada remaja tidak mencukupi dengan kebutuhan yang seharusnya. Hal ini disebabkan karena remaja cenderung lebih mengonsumsi makanan yang tidak bergizi dan kurang mengonsumsi buah dan sayur sehingga dapat menyebabkan anemia (Umi, 2017).

Anemia adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki konsentrasi haemoglobin lebih rendah dari batas normal (Jitowiyono, 2018). Berdasarkan angka kejadian anemia di Indonesia mengalami peningkatan dari 37,1% pada Riskesdas 2013 menjadi 48,9% pada Riskesdas 2018 dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun (Depkes, 2018).

Angka kejadian anemia di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 mencapai 57,1%, tahun 2016 sebanyak 54,5% dan tahun 2017 meningkat menjadi 58,2%. Anemia pada remaja putri di Kota Medan masih merupakan masalah

kesehatan masyarakat karena prevalensinya lebih dari 25% (Sulistyorini, 2019) maka dilakukan dengan pemberian tablet besi (Fe).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi remaja putri yang mendapatkan tablet zat besi adalah 76,2% sedangkan yang tidak mendapatkan tablet zat besi adalah 23,8%. Namun demikian, dari 76,2% remaja putri yang mendapatkan zat besi tersebut hanya 1,4% yang mengkonsumsi tablet zat besi 52 butir sedangkan 98,6% nya mengkonsumsi < dari 52 butir (Kemenkes RI, 2018).

Anemia pada remaja putri dapat menurunkan semangat belajar yang berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar di sekolah, kurangnya kemampuan penyerapan oksigen akibat kurangnya sel darah merah yang menyebabkan kemampuan aktifitas fisik dan ketahanan tubuh berkurang (Yusria, dkk. 2019). Dengan terjadinya hal tersebut maka dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam berperilaku hidup sehat.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia adalah dengan menggunakan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan. Salah satu media yang digunakan dalam penyuluhan kepada remaja adalah *booklet*. Media *booklet* merupakan salah satu media massa yang dijadikan sebagai media (alat peraga) yang ditujukan kepada banyak orang maupun umum yang waktu penyampaian isi tidak teratur (Soehoet, 2003 dalam Parwiyati, 2014). Menurut Mardikanto (1993), bahwa *booklet* adalah media cetak atau cetakan yang berisi

gambar atau tulisan (lebih dominan) yang bentuknya buku kecil setebal 10-25 halaman dan paling banyak 50 halaman.

Keunggulan dari media *booklet* adalah informasi yang dituangkan lebih lengkap, lebih terperinci dan jelas serta bersifat edukatif. Selain itu, *booklet* yang digunakan sebagai media edukasi ini bisa dibawa pulang, sehingga dapat dibaca berulang dan disimpan. Penyusunan *booklet* ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi remaja serta dikombinasikan dengan gambar sehingga menarik perhatian remaja dan menghindari kejemuhan remaja dalam membaca (Nurul, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Nova Nurrohimah (2017) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri rerata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 5,77 (44%) menjadi 9,62 (74%). Hasil penelitian Fitriani, Shafira Dwiana, dkk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri rerata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 5,10% menjadi 8,71%.

SMA Negeri 1 Tanah Jawa merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Simalungun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanah Jawa pada tanggal 05 Oktober 2019, ketika diberikan beberapa pertanyaan kepada siswi kelas X MIPA dengan 89 siswi tentang apa itu anemia, apa penyebabnya, gejalanya dan apa dampaknya, terdapat 15 siswi (16,85%) yang mengetahui dan 74 siswi (83,15%) yang tidak mengetahui. Sehingga dengan melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media *Booklet* Berbasis

*WhatsApp Group Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun 2020”.*

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan Media *Booklet* tentang Anemia terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 1 Tanah Jawa tahun 2019 ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **C.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet* tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 1 Tanah Jawa.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sesudah diberikan pendidikan kesehatan
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Booklet tentang Anemia di SMA Negeri 1 Tanah Jawa.

### **D.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Institusi

Manfaat penelitian bagi institusi pendidikan yaitu dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya di sekolah tersebut.

#### b. Bagi responden

Manfaat penelitian bagi Responden adalah meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia serta dalam menghadapi kehamilan yang berdampak jangka panjang bagi dirinya sendiri maupun anaknya kelak.

## **E. KEASLIAN PENELITIAN**

<b>Penelitian 1</b>	<b>Penelitian 2</b>
1. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Nurrohimah tahun 2017 berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan booklet anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah anemia di SMK MA'ARIF NU	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tahun 2019 berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan Media Booklet tentang Anemia terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 1 Tanah Jawa. Jenis Penelitian yang digunakan

<p>CIAMIS. Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Desain Pre Eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest-postest design</i>.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan oleh Etik Sulistyorini,dkk tahun 2019 berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Mengkonsumsi Tablet Zat Besi di RW 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta. Jenis Penelitian yang digunakan adalah <i>Survey Analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>peneliti adalah <i>Pre Eksperimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest-postest design</i>.</p>
---	---